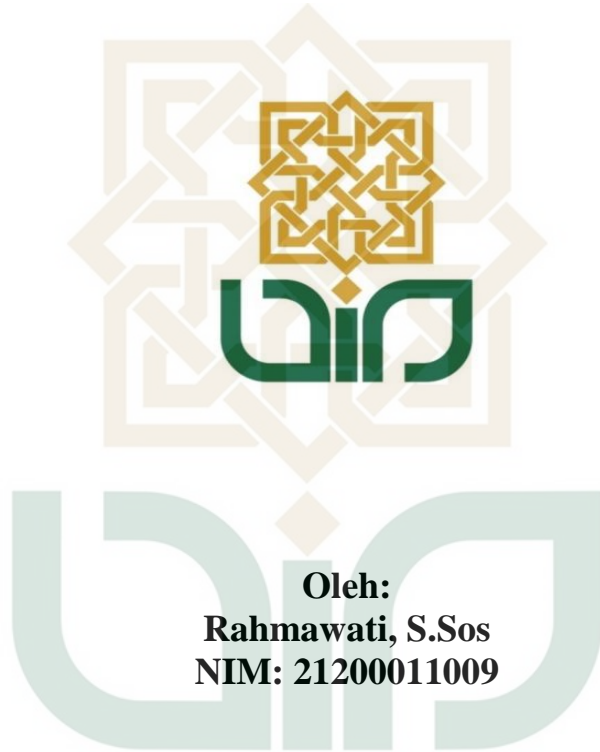


**PENDAMPINGAN KONSELOR DALAM MASALAH
PERCINTAAN KEPADA DISABILITAS NETRA
(Studi Atas Pengalaman Konselor di UPTD Panti Sosial Bina Netra
(PSBN) “Tuah Sakato” Padang)**



**Oleh:
Rahmawati, S.Sos
NIM: 21200011009**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati, S.Sos
NIM : 21200011009
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Rahmawati, S.Sos
NIM. 21200011009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati, S.Sos
NIM : 21200011009
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Rahmawati, S.Sos
NIM. 21200011009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-55/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pendampingan Konselor Dalam Masalah Percintaan Kepada Disabilitas Netra
(Studi Atas Pengalaman Konselor di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) II Tuah
Sakatol Padang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAWATI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011009
Telah diujikan pada : Senin, 18 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Suhadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a48e4e150d



Penguji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 65a4d52d83bd



Penguji III

Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65a492eb85acd



Yogyakarta, 18 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65a4ac737bada

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDAMPINGAN KONSELOR DALAM MASALAH PERCINTAAN
KEPADA DISABILITAS NETRA
(Studi Atas Pengalaman Konselor di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN)
"Tuah Sakato" Padang)**

Oleh

Nama	: Rahmawati, S.Sos
NIM	: 21200011009
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.

ABSTRACT

This research aims to describe and explain how counselors assist in love matters for the blind, which can be seen through a study of the experiences and methods of assistance provided by counselors in love matters for the blind at PSBN "Tuah Sakato" Padang. There were two data collection techniques used: the first was observation carried out on counselor assistance in love matters for the visually impaired. secondly, through interviews with 7 informants divided into 3 groups, namely: counselors, social workers and PM alumni. This research was conducted at PSBN "Tuah Sakato" Padang. The results of the research are 1) The experiences of counselors and social workers in providing assistance with love problems vary. There are various ways for PMs to find a partner, namely by establishing romantic relationships with fellow PMs, establishing relationships with PM alumni, looking for partners through the Pertuni WhatsApp group, and through matchmaking applications. In the PSBN during the education period you are not allowed to marry even though you are fit to be married, this causes assistance in finding a life partner to be absent from the PSBN program, the assistance provided focuses on love problems (dating, infidelity, false hopes, lack of clarity, religious differences, anxiety, etc.) getting a partner, suicidal thoughts, etc.), physical and mental guidance, social and skills. 2) Assistance is carried out using counseling, supervision, consultation, learning and information methods. The challenge in the mentoring process is that unmarried counselors or social workers when providing PM assistance think it is a feeling of attention and love.

Keywords: Assistance, Counselor, Visually Disabled



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan bagaimana pendampingan konselor dalam masalah percintaan kepada disabilitas netra yang dapat dilihat melalui studi terhadap pengalaman dan metode pendampingan yang dilakukan konselor dalam masalah percintaan kepada disabilitas netra di PSBN “Tuah Sakato” Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua: *pertama* observasi yang dilakukan terhadap pendampingan konselor dalam masalah percintaan kepada disabilitas netra. *kedua* melalui wawancara dengan 7 orang informan terbagi kedalam 3 kelompok yaitu: konselor, pekerja sosial dan alumni PM. Penelitian ini dilakukan di PSBN “Tuah Sakato” Padang. Adapun hasil penelitian adalah 1) Pengalaman konselor dan pekerja sosial dalam melakukan pendampingan masalah percintaan berbeda-beda. Ada berbagai cara yang dilakukan PM agar mendapatkan pasangan yaitu dengan cara menjalin hubungan percintaan dengan sesama PM, menjalin hubungan dengan alumni PM, mencari pasangan melalui *group whatsapp* Pertuni, dan melalui aplikasi jodoh. Di PSBN selama masa pendidikan tidak boleh menikah meskipun sudah layak menikah, hal ini menyebabkan pendampingan memperoleh pasangan hidup tidak ada dalam program PSBN, pendampingan yang dilakukan fokus kepada masalah percintaan (pacaran, perselingkuhan, harapan palsu, tidak ada kejelasan, perbedaan agama, kecemasan tidak mendapatkan pasangan, keinginan bunuh diri dan lain-lain), bimbingan fisik dan mental, sosial dan keterampilan. 2) Strategi pendampingan dilakukan dengan metode konseling, pengawasan, konsultasi, pembelajaran dan informasi. Tantangan dalam proses pendampingan adalah bagi konselor atau peksos yang belum menikah ketika memberikan pendampingan PM menganggap itu rasa perhatian dan cinta.

Kata Kunci: Pendampingan, Konselor, Disabilitas Netra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“PENDAMPINGAN KONSELOR DALAM MASALAH PERCINTAAN KEPADA DISABILITAS NETRA (Studi Atas Pengalaman Konselor di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang)**”. Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada arwah Nabi Muhammad SAW., yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia dan rahmat bagi sekalian alam.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan di kampus ini.
2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Staf akademik Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi penulis.
4. Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan arahan dan petunjuk serta sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan ibuk dosen Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap penulisan tesis ini.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang penulisan tesis ini.
7. Penghargaan dan terimakasih yang setulusnya kepada ayahanda Afrizal dan Ibunda Asni dan terkhusus kepada suami tercinta Firnanda Amdimas, S.Sos.,

M.Sos. serta buah hati Muhammad Aydan Athallah yang telah memberikan dukungan dan semangat baik secara moril maupun materil.

8. Pengurus Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP) angkatan 2021/2022 terimakasih atas ilmu dan pengalamannya.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga jauh dari kata “sempurna”, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak khususnya bagi para pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Atas partisipasi dari para pembaca penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Rahmawati, S.Sos
NIM. 21200011009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS Al-Insyirah 6-8)

Rahmawati, S.Sos



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ayahanda (Afrizal) dan Ibunda (Asni),

Segenap keluarga besar,

Serta suami dan anak tercinta Firnanda Amdimas, S.Sos., M.Sos.

Dan Muhammad Aydan Athallah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritis	16
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
A. Sejarah Perkembangan PSBN “Tuah Sakato” Padang	28
B. Visi dan Misi.....	29
C. Tugas Pokok	29
D. Tujuan dan Sasaran Program Rehabilitas Sosial	31
E. Pelayanan BK di PSBN “Tuah Sakato” Padang.....	33
BAB III MASALAH PERCINTAAN DISABILITAS NETRA.....	37
A. Profil Informan	37
B. Pengalaman Informan.....	38
BAB IV STRATEGI PENDAMPINGAN YANG DILAKUKAN KONSELOR KEPADA DISABILITAS NETRA DALAM MASALAH PERCINTAAN	46
A. Identitas Penerima Manfaat (PM).....	47
B. Strategi Pendampingan	49

BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehilangan penglihatan menjadi salah satu jenis disabilitas yang banyak dialami orang di dunia. Secara global, setidaknya 2,2 miliar orang memiliki gangguan penglihatan jarak dekat atau jauh. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia mengenai Survey Sosial Ekonomi Nasional yang dilaksanakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia adalah sebesar 6.008.641 orang, dengan rincian sekitar 1.780.200 orang adalah penyandang tunanetra.¹ Penyandang disabilitas netra atau disebut juga tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.²

Penyandang tunanetra di dalam kehidupan masyarakat terjadi kesalahpahaman stigma seperti tunanetra adalah manusia yang lemah dan tidak berdaya, tidak mandiri, tidak menarik, serta orang yang aneh. Stigma tersebut menimbulkan dampak yang buruk bagi tunanetra. Dampak tersebut seperti sulit mengikuti pendidikan formal, sulit mendapatkan pekerjaan, partisipasi yang

¹ Sari Dewi Poerwanti, "Pengelolaan Tenaga Kerja Difabel untuk Mewujudkan Workplace Inclusion," *INKLUSI: Journal of Disability Studies* 4, no. 1 (Juni 2017): 1–24, <https://doi.org/DOI:10.14421/ijds.040101>.

² Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)

terbatas dalam masyarakat, tertutup dan pembatasan dalam pergaulan serta sulit mendapatkan dan mempertahankan pasangan.³

Tunanetra seperti orang normal pada umumnya juga merasakan ketertarikan dengan orang lain. Seorang tunanetra memiliki keunikan tersendiri ketika memiliki ketertarikan dengan orang lain. Tidak jauh berbeda dengan orang non tunanetra, tunanetra memiliki ketertarikan dengan seseorang ketika mendengar cara berbicara orang dengannya. Setelah memiliki ketertarikan melalui suara, biasanya tunanetra akan mengimajinasikan bentuk seseorang tersebut. Tempo.Co. Jakarta, menyebutkan dalam tulisannya, komika disabilitas netra yang bernama Jaka Ahmad mengatakan bahwa mencari pasangan hidup adalah tantangan besar bagi penyandang disabilitas netra. Sebagai disabilitas netra Jaka Ahmad kerap ditolak calon mertua. Jaka Ahmad sudah beberapa kali melakukan pendekatan dengan lawan jenis, namun berujung ditentang oleh calon mertua, lantaran sering ditolak banyak penyandang disabilitas netra memilih tidak menikah. Hal ini bukan berarti disabilitas netra makhluk aseksual, buktinya banyak penyandang disabilitas netra yang menikah dan mempunyai anak. Setiap disabilitas netra mempunyai cara tersendiri dalam menjalin hubungan percintaan.⁴

Hubungan percintaan yang dilakukan sebelum menikah sering diistilahkan dengan pacaran. Sebagian Remaja seringkali memiliki persepsi yang salah

³ Hani Mulyani dkk, "Stereotipe Masyarakat Terhadap Kemampuan Tunanetra", *Jurnal Faidatuna*, Vol. 4, No.2 Mei 2023

⁴ Tempo. Co. Jakarta

mengenai makna pacaran. Mereka menganggap bahwa masa pacaran merupakan masa ketika seseorang boleh mencintai dan dicintai oleh pasangannya dan mengungkapkan rasa cinta atau kasih sayang dengan berbagai cara, seperti memberi bunga, berpelukan, berciuman bahkan ada yang melakukan hubungan seksual. Bahkan hasil penelitian pada tahun 2010 yang dilakukan BKKBN menunjukkan bahwa 21% remaja memiliki teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan 69% remaja telah melakukan hubungan seksual pranikah.⁵

Fase remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, umumnya remaja berusia 11-24 tahun.⁶ Masa ini ditandai dengan kegelisahan, kebingungan, serta emosi yang masih stabil. Remaja menganggap bahwa gaya pacaran merupakan hal yang wajar dilakukan seusia mereka untuk mengenal lebih jauh antara pasangan laki-laki dan perempuan sebelum menikah. Padahal pada masa remaja ini pacaran hanya sebatas kesenangan saja karena pada usia ini yang lebih dibutuhkan untuk dipenuhi selain berpacaran, yaitu belajar bersungguh-sungguh untuk mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.⁷

Remaja menghabiskan cukup banyak waktu untuk berkencan atau berfikir mengenai berkencan. Terdapat tiga tingkatan yang menggambarkan perkembangan

⁵ Felicia Wongso, "Peran Pacar Bagi *Emerging Adulthood* Laki-laki (Studi Deskriptif)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 3, No. 1, 2014, Hal. 1-2.

⁶ Sarlito W. Sarwono, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hal. 1-5

⁷ Hasan Basari, "*Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hal. 3-4.

hubungan percintaan remaja. Tahap pertama adalah mulai muncul rasa ketertarikan dan perhatian pada usia 11 hingga 13 tahun. Tahap kedua, mulai mengeksplor hubungan romantic pada usia 14 hingga 16 tahun. Tahap ketiga adalah memperlambat hubungan percintaan pada usia 17 hingga 19 tahun.⁸

Fase berpacaran adalah fase yang sangat kritis apabila tanpa bimbingan, pendampingan dan pengenalan yang benar akan kebenaran firman Tuhan. Remaja akan tergelincir dalam kesalahan-kesalahan yang dapat membawa pengaruh buruk sepanjang umur hidup mereka.⁹ Kemudian, perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan pacaran adalah putusnya hubungan yang menimbulkan berbagai respon baik itu fisik maupun emosional yang negative, mulai dari kecemasan, depresi, kesepian, daya tahan tubuh melemah, serta menurunnya kuantitas hidup hingga kematian mendadak melalui keinginan bunuh diri.¹⁰

Istilah pacaran secara harafiah tidak dikenal di dalam Islam karena konotasi pada kata-kata ini sama seperti lebih mengarah kepada pacaran atau pra-nikah yang lebih intim dari pada media saling mengenal.¹¹ Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. yang memiliki rasa cinta dan rasa ingin dicintai oleh lawan jenisnya.

⁸ Giovana Engracia dkk, “Gambaran Aspirasi Percintaan Remaja Perempuan Tunanetra SLB X Jakarta”, *Jurnal Psikovidya*, Vol 19, No. 1, April, 2015, Hal. 2.

⁹ Esther Rela Intarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Pastoral Dalam Pendampingan Pacaran Di Kalangan Remaja”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, Juli, 2023, Hal. 202.

¹⁰ Baiq Fifiani Harisma, “Konseling Sebaya: Sebuah Penanganan Masalah Psikologis Remaja Putus Cinta”, *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal Of Counseling And Sosial Research*. Vol 1, No. 2, 2022, Hal. 82.

¹¹ Musliha Romadoni, “Gambaran Cinta Penyandang Tuna Netra Dalam Prespektif Islam Di Slb A Lima Puluh Kota”, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, Hal 20.

Salah satu realisasi dan wujud dari rasa cinta dan dicintai yang diridhai Allah tersebut adalah pernikahan bukan pacaran.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, tepatnya di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang. Pada tahun 2019 peneliti melaksanakan PPL di PSBN, peneliti melihat ada beberapa penerima manfaat (PM) murung bahkan putus asa yang membuat PM tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dan ada juga PM yang bersemangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. PM yang semangat melakukan kegiatan sehari-hari didasari atas semangat hidup yang tinggi dan ada juga semangat karena sudah memperoleh pasangan dengan menjalin hubungan berpacaran sesama PM. Sedangkan PM yang tidak semangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari disebabkan karena semangat hidup yang lemah dan mempunyai kekhawatiran dalam memperoleh pasangan hidup. PM yang seperti ini beranggapan bahwa dikemudian hari mereka akan sulit mendapatkan pasangan hidup setelah lulus dari UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang, hal inilah yang menyebabkan PM tidak semangat dalam melakukan kegiatan. Dalam kegiatan observasi ini saya juga berbincang dengan konselor, konselor mengatakan;

“Penerima Manfaat (PM) di PSBN “Tuah Sakato” ada yang buta dari lahir dan ada yang buta tidak dari lahir, keduanya sama-sama mengalami kesulitan dan butuh pendampingan baik oleh konselor maupun pihak lain. Pendampingan masalah percintaan di PSBN konselor memberikan layanan dengan metode konseling dan pengawasan. Masalah percintaan seperti

¹² Azmatul Khairiah Sari, “Pendampingan Konseling Behavioral dalam upaya Memberikan Bantuan bagi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga”, *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.2, Juli-Desember, 2021, Hal. 179.

putus cinta dapat membuat PM terpuruk, berpikiran tidak jernih, penyesalan, kesedihan mendalam bahkan ada PM yang berkeinginan bunuh diri dan melakukan upaya bunuh diri”. Peran konselor maupun pihak lain dalam masalah percintaan PM sangat dibutuhkan. Hendaknya PM dapat melanjutkan kehidupan dengan baik dan melakukan hal-hal yang positif bagi dirinya sesuai dengan tujuan PSBN lebih fokus kepada bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan.”¹³

Peran konselor dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling sangat di butuhkan untuk membantu disabilitas netra dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang dan kelompok guna membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Menurut Prayitno, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan perencanaan masa depan.¹⁴ Menurut BAC kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah. Tugas konselor adalah memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu.¹⁵

¹³ Wawancara, 17 Mei 2023

¹⁴ Indah Permata Sari dan Frischa Meivilona Yendi, “Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik”, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* (2018), Vol. 3 No. 3, 2018, hal. 84

¹⁵ Ruaida Murni dan Mulia Astuti, “Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita” , *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 1, No. 03, September - Desember, 2015, hal. 285

Menurut Burks dan Steffle konseling adalah mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling didesain untuk menolong klien memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri (*self determinations*) mereka melalui pilihan yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka, dan melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal.¹⁶

Konseling yang diberikan oleh konselor kepada disabilitas netra bukanlah suatu pekerjaan yang mudah bagi konselor perlu adanya kesabaran dan pemahaman yang baik dalam melakukan intervensi atau pendampingan karena latar belakang yang berbeda-beda akan membuat masalah dan hambatan yang berbeda juga seperti penyandang disabilitas yang diakibatkan bawaan sejak lahir atau yang diakibatkan oleh kecelakaan. Penyandang disabilitas merupakan seseorang yang sangat kuat dan hebat karena dapat menerima keadaan pada dirinya dan terus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas apa yang telah diberikannya.¹⁷

Penyandang disabilitas yang bawaan sejak lahir mungkin tidak akan mengalami kesulitan ketika melakukan aktivitas tertentu karena telah terbiasa

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Ridwan Mawala Kurnia dan Nurliana Cipta Apsari, "Peran Pekerja Sosial Sebagai Konselor Terhadap Atlet Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Meraih Prestasi", *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 1 No. 1, 2020, hal. 44-45

sejak mereka kecil, berbeda dengan orang penyandang disabilitas yang diakibatkan oleh kecelakaan karena pada sebelumnya pernah mengalami hidup normal tanpa hambatan atau keterbatasan fisik dalam melakukan aktivitas namun sekarang mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya yang baru. Konselor dalam memberikan layanan kepada klien harus menyampaikan dengan kalimat yang mudah diterima oleh klien, kalimat-kalimat tersebut harus bersifat sebagai suatu pemicu atau dorongan agar selalu dapat meningkatkan kualitas tertentu. Selain itu juga konselor harus membuat klien merasa terbuka pemikirannya dan meyakinkan bahwa klien akan berhasil mencapai apa yang sedang ia usahakan salah satunya adalah mengambil keputusan tentang pasangan hidup.¹⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Di Sumatera Barat jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2016 adalah 17.219 jiwa dan kota Padang menduduki angka terbanyak ke tiga yaitu berjumlah 1865 jiwa.¹⁹ Tahun 2017 diketahui jumlah penyandang disabilitas di kota Padang adalah 2070 jiwa.²⁰

Pengalaman dapat diartikan sebagai guru bagi setiap manusia, dan akan selalu tersimpan dalam pikiran manusia akan apa yang telah ditemui pada saat

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ DPPP, 2017

²⁰ Dinsos Kota Padang, 2017

tertentu.²¹ Kiranya atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam penulisan tesis yang berjudul **“Pendampingan Konselor Dalam Masalah Percintaan Kepada Disabilitas Netra (Studi Atas Pengalaman Konselor di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masalah percintaan disabilitas netra di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang?
2. Bagaimana strategi pendampingan yang dilakukan konselor kepada disabilitas netra dalam masalah percintaan di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana masalah percintaan disabilitas netra di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang.

²¹ Ning Faidah Harti dan Waspodo Tjipto Subroto, “Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri Serta Pendapatan Siswa Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa SMA di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, VOL. 6, No. 1 (2018); 61

- b. Untuk mengetahui strategi pendampingan yang dilakukan konselor kepada disabilitas netra dalam masalah percintaan di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang pendampingan konselor kepada disabilitas netra dalam masalah percintaan. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menjadi acuan teori untuk penelitian yang menggunakan teori tersebut.

- b. Secara Praktis

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat dijadikan sumber referensi suatu lembaga yang dalam menangani permasalahan pendampingan dalam masalah percintaan yang dihadapi klien disabilitas netra. Bagi praktisi BKI sebagai referensi dalam mengintervensi klien disabilitas netra yang memiliki permasalahan percintaan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sebagai bahan rujukan. Kajiannya berkaitan dengan pendampingan konselor kepada disabilitas netra dalam masalah percintaan yang telah diteliti dalam bentuk artikel jurnal dan sebagainya.

Pertama; penelitian Felicia Wongso peran pacar menjadi salah satu hal yang penting saat berpacaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran pacar bagi emerging adulthood laki-laki. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Surabaya, berusia 18 hingga 25 tahun, dan pernah berpacaran, sedang berpacaran, atau belum pernah berpacaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor yang berperan terhadap peran pacar, yaitu orientasi masa depan, dukungan sosial, otoritas terkait pekerjaan, keintiman seksual, kedekatan, dan kesamaan. Individu yang tergolong emerging adulthood telah menjalankan perannya sebagai seseorang yang akan dewasa dengan cara memilih jalan hidup sesuai dengan pemikiran mereka, yang tampak dari kemampuan untuk memilih pacar ketika berpacaran. Peran pacar bagi emerging adulthood laki-laki juga merupakan suatu hal yang menjadi pertimbangan karena bagi individu yang berada pada masa tersebut, pacar merupakan calon pendamping hidup. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, orangtua, maupun emerging adulthood laki-laki mengenai gambaran peran pacar terkait bagi individu yang tergolong emerging adulthood.²²

Kedua; penelitian Baiq Fifi Harisma, masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang memiliki kebutuhan psikologis berupa kebutuhan dicintai dan mencintai yang kemudian diimplementasikan dalam

²² Felicia Wongso, "Peran Pacar Bagi *Emerging Adulthood* Laki-laki (Studi Deskriptif)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 3, No. 1, 2014, Hal. 1-2.

bentuk hubungan pacaran. Namun, seiring berjalannya waktu akan berujung pada kandasnya hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konseling sebaya pada remaja mengalami permasalahan psikologis akibat putus cinta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Temuan dari penelitian ini adalah masalah psikologis yang dialami oleh remaja putus cinta yaitu susah tidur, sering menangis di malam hari sendirian, terkadang memukul tembok, dan terdapat keinginan untuk bunuh diri. Yang kemudian, diperparah dengan kondisi remaja tersebut memendam sendiri dan kemudian melakukan konseling sebaya. Dengan adanya konseling sebaya, konseli tersebut pemahaman baru bahwa prinsip yang harus dipegang dalam hubungan adalah keseriusan dan kejelasan hubungan dan konseli mulai selektif dalam memilih pasangan hidupnya.²³

Ketiga: penelitian Giovana Engracia dkk menjelaskan bahwa langkah awal yang dilakukan wanita untuk mencerminkan perkembangan kedewasaannya adalah mencari dan memilih pasangan hidup. Bagi seorang wanita, kriteria fisik terkadang menjadi suatu hal yang penting untuk mencari dan memilih pasangan hidup. Hal tersebut dikarenakan penampilan fisik merupakan sesuatu yang dapat diamati dan dinilai oleh orang sekelilingnya. Adanya disabilitas mempengaruhi pengalaman

²³ Baiq Fifiani Harisma, "Konseling Sebaya: Sebuah Penanganan Masalah Psikologis Remaja Putus Cinta", *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal Of Counseling And Sosial Research*. Vol 1, No. 2, 2022, Hal. 82.

pribadi dan keyakinan individu dengan orang-orang sekitarnya. Penelitian ini menemukan bahwa aspirasi cinta bagi tunanetra merupakan gambaran ideal akan sosok pasangan hidup sebagai akomodasi pemenuhan kebutuhan individu.²⁴

Keempat: penelitian Vania Utami dkk dalam hasil penelitiannya yang berjudul Hubungan Harga Diri Dengan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal, yang dilakukan pada perempuan dewasa awal bahwa harga diri perempuan dewasa awal di Desa Kerato berada pada kategori tinggi dan kecemasan memilih pasangan hidup juga berada pada kategori tinggi. Jadi, harga diri yang tinggi pada perempuan dewasa memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan dalam memilih pasangan hidup. Di mana mereka merasakan kecemasan yang tinggi karena khawatir tidak bisa memenuhi standar diri mereka dalam menemukan dan memilih pasangan hidupnya.²⁵

Kelima: penelitian Emiliana Luh Damayanti dkk dalam hasil penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal, kecemasan memperoleh pasangan hidup disebabkan karena semakin tinggi konsep diri wanita dewasa awal, maka menurun tingkat kecemasan memperoleh pasangan hidup dan semakin rendah

²⁴ Giovana Engracia dkk, "Gambaran Aspirasi Percintaan Remaja Perempuan Tunanetra SLB X Jakarta", *Jurnal Psikovidya*, Vol 19, No. 1, April, 2015, Hal. 2.

²⁵ Vania Utami *et al.*, "Hubungan Harga Diri Dengan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal", *Jurnal Psimawa*, Vol. 2 No. 1 Desember 2019.

konsep diri wanita dewasa awal, maka semakin meningkat kecemasan memperoleh pasangan hidup²⁶

Keenam; penelitian Fakhrunnisa dalam hasil penelitiannya yang berjudul Kepercayaan Diri dan Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Obesitas bahwa keempat subjek memiliki tingkat kepercayaan diri dan kecemasan. Pada subjek JN yang pertama memiliki kepercayaan diri yang baik dalam aktivitas sehari-hari, terdapat kecemasan pada subjek yang muncul pada situasi tertentu saja. Pada subjek kedua DW memiliki rasa kurang percaya diri terutama saat subjek berada ditempat umum dan saat berinteraksi dengan lawan jenis sedangkan untuk kecemasan subjek DW merasa cemas dan takut jika ada yang menanyakan masalah pasangan hidup dan berat badannya. Pada subjek ketiga RD memiliki kepercayaan diri yaitu subjek yang kurang pemalu dan pasif saat berinteraksi dengan orang disekitarnya, terdapat gejala kecemasan yang muncul pada subjek muncul pemikiran negatif seperti RD dan prasaan takut dan gugup ketika ingin pergi ke tempat umum. Pada subjek keempat NL memiliki kepercayaan diri yang kurang dalam hal komunikasi dan berinteraksi dengan lawan jenis subjek juga mengalami gejala kecemasan seperti

²⁶ Emiliana Luh Damayanti *et.al.*, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal”, *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, ISSN : 2621-0231 (Online) ISSN : 2580-1929 (Print) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Merdeka Surabaya.

perasaan gugup, tegang, kaku dan sulit berkonsentrasi saat sedang berbicara dengan lawan jenis.²⁷

Ketujuh: penelitian Indah Permata Sari dan Frischa Meivilona Yendi perlu adanya upaya guru bimbingan konseling atau konselor untuk meningkatkan kualitas atau potensi siswa disabilitas fisik dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa disabilitas fisik sehingga munculnya rasa tidak percaya diri yang membuatnya menarik diri dari lingkungan.

Kedelapan: Ruaida Murni dan Mulia Astuti peran peran konselor meningkatnya kemampuan penerima manfaat bersosialisasi dengan lingkungannya, terutama dengan keluarga seperti bisa diajak berkomunikasi, mau membantu pekerjaan rumah tangga, mau bertegur sapa dengan orang lain, mengucapkan salam, terima kasih, memahami dirinya yang sedang sakit, meningkatnya kemampuan keluarga dalam memahami penyandang disabilitas mental sehingga komunikasi antara penerima manfaat dan keluarga lancar, dan mampu memahami dan memenuhi kebutuhan penerima manfaat.²⁸

Kesembilan: penelitian Ridwan Mawala Kurnia dan Nurliana Cipta Apsari dibutuhkan konselor untuk melakukan pendampingan kepada mereka, pekerja

²⁷ Fakhrunnisa, Kepercayaan Diri dan Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Obesitas, *Psikoborneo*, Vol 6, No 1, 2018.

²⁸ Indah Permata Sari dan Frischa Meivilona Yendi, "Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik", *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* (2018), Vol. 3 No. 3, 2018.

sosial merupakan sebuah profesi pertolongan yang bertugas membantu menyelesaikan masalah klien dengan intervensi-intervensi dan strategi-strategi tertentu. Pekerja sosial dapat berperan sebagai konselor bagi penyandang disabilitas dengan memberikan motivasi-motivasi dan penguatan-penguatan yang bersumber pada diri mereka agar dapat mengembalikan kepercayaan dirinya, keyakinan, dan menumbuhkan rasa optimis bahwa mereka bisa meraih prestasi setinggi-tingginya. Dalam hal ini pekerja sosial melakukan intervensi dengan perspektif berbasis kekuatan (*strengths based perspective*).²⁹

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang berfokus pada pembahasan mengenai pendampingan konselor kepada disabilitas netra dalam masalah percintaan. Meskipun banyak penelitian tentang masalah percintaan tapi belum ada penelitian yang membahas disabilitas netra dalam masalah percintaan, sehingga penelitian ini sangat jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teoritis

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong

²⁹ Ridwan Mawala Kurnia dan Nurliana Cipta Apsari, "Peran Pekerja Sosial Sebagai Konselor Terhadap Atlet Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Meraih Prestasi", *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 1 No. 1, 2020.

tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.³⁰

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada upaya menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping, dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan.³¹

Pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan kelompok. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri.³²

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai

³⁰ Direktorat Bantuan Sosial, Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4

³¹ Lukman Fauroni, Anakku Belahan Jiwaku, (Jakarta: Arina Publishing, 2005), hlm.27

³² *Ibid*

bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi.³³ Pendampingan berarti menolong orang lain, menumbuhkan dan mengaktualisasikan dirinya secara penuh. Hal ini merupakan proses perkembangan hubungan antara seseorang dengan orang lain.³⁴

Pendampingan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang dibuat dengan tujuan untuk menolong klien yang sedang bermasalah atau tidak. Ada 5 tahap proses pendampingan yang harus dilakukan:

1. Dimulai dari menciptakan hubungan kepercayaan, karena pendampingan berdasar pada hubungan kepercayaan. Tanpa kepercayaan, tidak mungkin perubahan terjadi.
2. Mengumpulkan data dan anamnesis, dalam tahap ini pendampingan berusaha mengumpulkan informasi, atau fakta. Hindari tindakan bersifat interogatif. Dengan data demikian diharapkan pendamping mampu membuat diagnosis, rencana pertolongan dan tindakan pertolongan yang secara relevan, akurat dan menyeluruh.
3. Menyimpulkan atau sintesis dan diagnosis. Dalam tahap ini, pendamping diharapkan dapat melakukan analisis data, mencari kaitan antara satu gejala dan gejala yang lain, membuat sintesis dan kemudian menyimpulkan apa yang

³³ Sebastian Saragih, Jonatan Lassa, Afan Ramli.(2007).Kerangka Penghidupan Yang Berkelanjutan. TT: http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter1.pdf Hal.20

³⁴ Milton Mayeroff, Mendampingi untuk Menyembuhkan, (Jakarta: BPK-GM & Yogyakarta: Kanasius , 1993). 15.

menjadi permasalahan utama keprihatinan pokok yang sedang digumuli oleh orang yang didampingi.

4. Pembuatan rencana tindakan. Pendamping diharapkan membuat rencana pertolongan. Tindakan apa yang akan dilakukan, sarana apa yang akan digunakan, pendamping juga menentukan kapan rencana itu akan dilakukan, bagaimanakah proses pertolongan dilakukan, teknik apa yang akan digunakan dan siapakah atau pihak-pihak manakah yang akan dilibatkan dalam proses pendampingan.
5. Tindakan pertolongan. Pendamping melakukan tindakan pertolongan yang telah direncanakan. Semuanya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.³⁵

Langkah pendampingan yang dilakukan oleh pendamping yaitu:

1. Memberi penghargaan.
2. Mengupayakan terdamping untuk melakukan refleksi kritis sendiri.
3. Mengupayakan terdamping untuk dapat merencanakan perbaikan sendiri.
4. Memberikan pendapat, masukan, dan mendiskusikan segala sesuatu yang dapat menunjang dalam meningkatkan potensi terdamping.
5. Pendamping melakukan rencana tindak lanjut kepada terdamping.

Metode dari pendampingan yang terdiri dari:

1. Konsultasi.

³⁵ Anthony Yeo, *Konseling suatu pendekatan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994). 137.

2. Pembelajaran.

3. Konseling.

Dengan demikian pendampingan dapat terus berlangsung selama klien membutuhkan pertolongan sehingga proses pendampingan tersebut menuntut terbentuknya suatu relasi antara konselor dan konseli (klien) yang tujuannya adalah membantu seseorang yang sedang mengalami kesulitan agar mampu menguasai masalah yang dihadapi dan akan dihadapi.³⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷ Sedangkan fenomenologi adalah salah satu pendekatan yang memiliki fokus pada pengalaman yang dialami manusia.³⁸ Fenomenologi memberikan sebuah keterangan akan sesuatu yang dialami secara nyata dan apa

³⁶ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 22.

³⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

³⁸ M.A Subandi, "Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religious", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal 10

saja yang manusia alami. Adapun tujuan dari penelitian fenomenologi ialah untuk menentukan dan mengamati bagaimana sebuah fenomena yang dialami oleh sebuah objek dengan melihatkannya secara langsung, jelas dan tentunya sistematis. Dalam artian, penelitian fenomenologi harus dilihat dan diamati secara langsung agar mengetahui segala seluk beluk dalam sebuah penelitian yang dilakukan sehingga hasilnya terlihat sistematis dan mendalam.³⁹

Maka studi ini hendak meneliti tentang pengalaman dan metode konselor dalam masalah percintaan kepada disabilitas netra di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua: *pertama* sumber data primer yaitu wawancara dan observasi partisipasi. Wawancara dilakukan terhadap informan utama yaitu konselor dan informan pendukung yaitu pekerja sosial dan PM. Sedangkan observasi partisipasi dilakukan terhadap pendampingan konselor kepada disabilitas netra dalam masalah percintaan di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang. *Kedua* sumber data sekunder yaitu data yang didapat melalui berbagai buku, artikel jurnal, web dan lain sebagainya.⁴⁰

³⁹ Jonathan A. smith, *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*, Terj. Budi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Prlajar, 2014) Hal, 49.

⁴⁰ <http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html> di akses pada (26-04-2019, 08.42)

Teknik dalam menentukan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.⁴¹ Pemilihan informan dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri sumber data yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain sumber data yang di hubungi di sesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁴²

Kriteria *pertama* konselor yang berada di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang dan pernah melakukan pendampingan kepada klien, *kedua* konselor yang sudah bekerja selama 3 tahun, *ketiga* konselor yang dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang diajukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan di atas, maka digunakan instrument penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu alat pengumpulan data, mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴³ Jadi dalam peneliti permasalahan ini observasi yang dilakukan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

⁴² <http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html> di akses pada (26-04-2019, 08.42)

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 107.

dengan meneliti secara langsung di lapangan (tempat penelitian), mengamati persoalan apa saja yang berkaitan dengan pendampingan konselor kepada disabilitas netra dalam masalah percintaan.

b. Wawancara

Menurut Lexy Moleong wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud mengkonsumsi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lainnya.⁴⁴ Indikator wawancara disusun berdasarkan teori pendampingan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada konselor, pekerja sosial dan PM yang berada di UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang.

c. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang di maksud adalah dokumentasi yang dapat mendukung data yang berkenaan dengan pendampingan konselor kepada disabilitas netra dalam masalah percintaan.

⁴⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 168.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data.⁴⁵ Pada penelitian ini, tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam penafsiran terhadap hasilnya. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pendampingan konselor terhadap disabilitas netra dalam masalah percintaan. Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik pengolahan data adalah :

a. Pemeriksaan data

Memeriksa data yang di dapat melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi dengan menyesuaikan penelitian.

b. Klasifikasi data

Setelah data lengkap dan memenuhi kebutuhan maka data tersebut dikumpulkan sesuai dengan pengelompokkannya.

c. Visualisasi data

Data dikumpulkan dengan rapi, ditampilkan dan digambarkan lebih jelas.

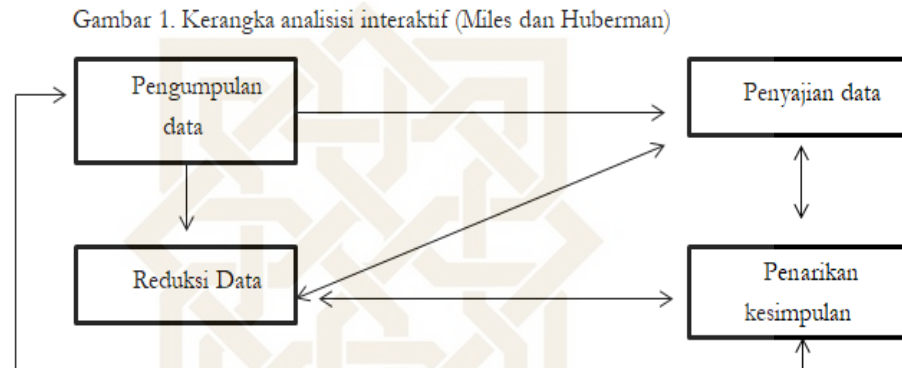
d. Penafsiran data

Setelah langkah di atas selesai dilaksanakan, maka diadakan penafsiran untuk diambil kesimpulan.

⁴⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 12–13.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Adapun alur analisis data sebagai berikut

.⁴⁶



Penjelasan :

a. Pengumpulan data

Ketika terjun kelapangan seluruh data dikumpulkan terlebih dahulu

b. Data reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

c. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data sehingga data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, 246–52.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dilakukan diawal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini disusun lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis, tujuannya untuk memudahkan penulisan dan pembahasan secara lebih fokus. Maka peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menggambarkan secara umum dan menyeluruh tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Mendeskripsikan gambaran umum UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang yang terdiri dari dasar hukum, sejarah perkembangan, visi dan misi, tugas pokok, tujuan dan sasaran rehabilitas sosial, pelayanan BK di PSBN “Tuah Sakato” Padang.

BAB III : Membahas mengenai hasil penelitian tentang masalah percintaan disabilitas netra.

BAB IV : Membahas mengenai hasil penelitian tentang strategi pendampingan yang dilakukan konselor kepada disabilitas netra dalam masalah percintaan.

BAB V : Bagian ini membahas penutup dari tulisan ini. Mulai dari kesimpulan hingga saran yang di tulis oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan: 1) Pengalaman konselor dan pekerja sosial dalam melakukan pendampingan masalah percintaan berbeda-beda. Ada berbagai cara yang dilakukan PM agar mendapatkan pasangan yaitu dengan cara menjalin hubungan percintaan dengan sesama PM, menjalin hubungan dengan alumni PM, mencari pasangan melalui *group whatsapp* Pertuni, dan melalui aplikasi jodoh. Di PSBN selama masa pendidikan tidak boleh menikah meskipun sudah layak menikah, hal ini menyebabkan pendampingan memperoleh pasangan hidup tidak ada dalam program PSBN, pendampingan yang dilakukan fokus kepada masalah percintaan (pacaran, perselingkuhan, harapan palsu, tidak ada kejelasan, perbedaan agama, kecemasan tidak mendapatkan pasangan, keinginan bunuh diri dan lain-lain), bimbingan fisik dan mental, sosial dan keterampilan. 2) Strategi pendampingan dilakukan dengan metode konseling, pengawasan, konsultasi, pembelajaran dan informasi. Tantangan dalam proses pendampingan adalah bagi konselor atau peksos yang belum menikah ketika memberikan pendampingan PM menganggap itu rasa perhatian dan cinta.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan melalui penelitian ini terhadap peneliti selanjutnya terkait dengan tema pendampingan kepada disabilitas netra memperoleh pasangan hidup dan kajian keilmuan konseling adalah agar dapat mengangkat tentang kepedulian konselor dan pihak PSBN lainnya terhadap PM dalam memperoleh pasangan hidup agar PM dapat menjalankan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan sehari-hari secara wajar sesuai dengan tujuan rehabilitas sosial yang ada di PSBN.

DAFTAR PUSTAKA

- Annajih, Moh. Ziyadul Haq *et al.*, *Konseling Indigenous: Kajian pada Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan. Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, Hal. 1-11
- Azmatul Khairiah Sari, “Pendampingan Konseling Behavioral dalam upaya Memberikan Bantuan bagi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga”, *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.2, Juli-Desember, 2021.
- Anthony Yeo, *Konseling suatu pendekatan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994). 137.
- Baiq Fifiani Harisma, “Konseling Sebaya: Sebuah Penanganan Masalah Psikologis Remaja Putus Cinta”, *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal Of Counseling And Sosial Research*. Vol 1, No. 2, 2022.
- Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4
- Dina Purnamasari dan Era Hernawati, “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit”, *Jurnal Neo-Bis* Vol.7 No.2 (2013), hlm. 4
- Elisha Muliani S. Dan Icuk Rangga B., “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit” *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*, hlm.6-9

- Giovana Engracia dkk, "Gambaran Aspirasi Percintaan Remaja Perempuan Tunanetra SLB X Jakarta", *Jurnal Psikovidya*, Vol 19, No. 1, April, 2015.
- Jeffrey S. Nevid, *Psikologi Abnormal*, 5 ed. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Hilda Yana Sa, Asmirah, Andi Burchanuddin, Pendampingan Anak Tuna Netra SLB-A Yapti Kota Makasar, *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 64.
- Hasan Basari, "Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam* Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Lukman Fauroni, *Anakku Belahan Jiwaku*, (Jakarta: Arina Publishing, 2005), hlm.27
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2014).
- Sarlito Wiranto Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Steven Schwartz, *Abnormal Psychology: a discovery approach* California: Mayfield Publishing Company, 2000.
- Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007
- Syamsu Yusuf, *Mental Hygine: Terapi Psikopiritual untuk Hidup Sehat Berkualitas* Bandung: Maestro, 2009.

- Suharsimi Arikunto, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi : Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- M.A Subandi, *Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religious*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Emiliana Luh Damayanti *et.al.*, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal”, *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, ISSN : 2621-0231 (Online) ISSN : 2580-1929 (Print) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Merdeka Surabaya.
- Esther Rela Intarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Pastoral Dalam Pendampingan Pacaran Di Kalangan Remaja”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, Juli, 2023.
- Elisha Muliani S. Dan Icuk Rangga B., “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit” Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Fakhrunnisa, Kepercayaan Diri dan Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Obesitas, *Psikoborneo*, Vol 6, No 1, 2018.

- Felicia Wongso, “Peran Pacar Bagi *Emerging Adulthood* Laki-laki (Studi Deskriptif)”
, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 3, No. 1, 2014.
- Maftuhin, Arif, Akseibilitas Ibadah Bagi Difabel: Studi atas Empat Masjid di
Yogyakarta, *Inklusi*, 1, Desember 2014.
- Milton Mayeroff, Mendampingi untuk Menyembuhkan, (Jakarta: BPK-GM &
Yogyakarta: Kanasius, 1993). 15
- Sari Dewi Poerwanti, “Pengelolaan Tenaga Kerja Difabel untuk Mewujudkan
Workplace Inclusion,” *INKLUSI: Journal of Disability Studies* 4, no. 1 (Juni
2017): 1–24, <https://doi.org/DOI: 10.14421/ijds.040101>.
- Sugiono, *et.al.*, “Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background
Histories dan Studying Performance,” *Journal of Disability Studies*, 2014.
- Sebastian Saragih, Jonatan Lassa, Afan Ramli.(2007).Kerangka Penghidupan Yang
Berkelanjutan. TT: [http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-
Chapter1.pdf](http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter1.pdf) Hal.20
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).
22.
- Vania Utami *et al.*, “Hubungan Harga Diri Dengan Kecemasan Memilih Pasangan
Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal”, *Jurnal Psimawa*, Vol. 2 No. 1
Desember 2019.
- Tantri Widyarti Utami, “Hubungan Kecemasan dengan Depresi pada Anak Sekolah
Dasar,” *Jurnal Keperawatan* 9, no. 1 Maret 2017.

- Indah Permata Sari dan Frischa Meivilona Yendi, “Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik”, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* (2018), Vol. 3 No. 3, 2018.
- Rasti Sindu Swestilangen, “Strategi Mengatasi Kesenjangan Pada Pria Dewasa Awal Penyandang Tunanetra”, *Journal Of Psychologi Perspective*, Desember 2021.
- Ruaida Murni dan Mulia Astuti, “Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita" , *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 1, No. 03, September - Desember, 2015.
- Ridwan Mawala Kurnia dan Nurliana Cipta Apsari, “Peran Pekerja Sosial Sebagai Konselor Terhadap Atlet Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Meraih Prestasi”, *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 1 No. 1, 2020.
- Ning Faidah Harti dan Wasposito Tjipto Subroto, “Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri Serta Pendapatan Siswa Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa SMA di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, VOL. 6, No. 1.2018.
- Nurmansyah, “Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru di MTs Ummul Quro AlIslami Bogor”, tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 32
- M.A Subandi, “Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religious”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal 10

Musliha Romadoni, “Gambaran Cinta Penyandang Tuna Netra Dalam Prespektif Islam

Di Slb A Lima Puluh Kota”, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022.

Maftuhin, Arif, *Akseibilitas Ibadah Bagi Difabel: Studi atas Empat Masjid di Yogyakarta, Inklusi*, 1, Desember 2014.

Siti Aminah, Pentingnya Mengembangkan Keterampilan Mendengarkan Efektif Dalam Konseling, *Jurnal Educario*, Vol 4. No. 2, November 2018, hal. 108-114

Sarlito W. Sarwono, “*Psikologi Remaja*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

Wanceslaus Bili dkk, “Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu”, *eJournal Pemerintahan Integratif*, Vol 6, No. 3, 2019.

[http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2019/01/UU-Nomor-8-Tahun-](http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2019/01/UU-Nomor-8-Tahun-2016.Pdf)

[2016.Pdf](http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2019/01/UU-Nomor-8-Tahun-2016.Pdf) akses, 19 Maret 2020, Diakses 10 Oktober 2020.

[http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-](http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html)

[sampling.html](http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html) di akses pada (26-04-2019, 08.42)

Undang-Undang No. 8 Tahun 2016

UU Pasal 5 Tahun 2016

DPPPA, 2017

Dinsos Kota Padang, 2017

Wawancara bersama informan E, Konselor, PSBN “Tuah Sakato” Padang, Sumatera Barat, 27 September 2023

Wawancara bersama informan B, Konselor, PSBN “Tuah Sakato” Padang, Sumatera

Barat, 27 September 2023

Wawancara bersama informan MA, Peksos, PSBN “Tuah Sakato” Padang, Sumatera

Barat, 28 September 2023

Wawancara bersama informan YP, Peksos, PSBN “Tuah Sakato” Padang, Sumatera

Barat, 28 September 2023

Wawancara bersama informan A, Peksos, PSBN “Tuah Sakato” Padang, Sumatera

Barat, 29 September 2023

Wawancara bersama informan I, Peksos, PSBN “Tuah Sakato” Padang, Sumatera

Barat, 02 Oktober 2023

Wawancara bersama informan N, Alumni PM, PSBN “Tuah Sakato” Padang, Sumatera

Barat, 09 Oktober 2023